

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuberkulosis Paru (TB Paru) adalah penyakit jangka panjang yang menyerang saluran pernapasan bawah disebabkan oleh *Mycobacterium Tuberculosis* yang menyebar melalui individu yang menderita TB dapat menyebarkan bakteri ini ke udara. Diperkirakan seperempat populasi global mengidapnya telah terinfeksi TB. Setelah infeksi, risikonya perkembangan penyakit TB tertinggi pada 2 tahun pertama (kira-kira 5%), setelah itu jauh lebih rendah. Sekitar 90% orang dewasa mengidap TB setiap tahun, dengan lebih banyak kasus pada laki-laki daripada wanita. TB paru adalah penyakit yang biasanya menyerang paru-paru, tetapi dapat menyerang tempat lain juga (WHO, 2023).

Tuberkulosis (TB) masih menjadi tantangan kesehatan global yang signifikan, dengan perkiraan 10,6 juta orang menderita TB di seluruh dunia pada tahun 2021. Negara-negara dengan beban kasus TB tertinggi termasuk India, Indonesia, Myanmar, dan Filipina. Indonesia, sebagai negara dengan jumlah penderita TB tertinggi kedua di dunia setelah India, menyumbang sekitar 13% dari total kasus global. Pada tahun 2021, estimasi insiden TB di Indonesia mencapai 354 kasus per 100.000 penduduk, meningkat dari 301 kasus per 100.000 penduduk pada tahun 2020, dengan angka kematian sekitar 52 per 100.000 penduduk. Pada tahun 2022, jumlah kasus TB yang terdeteksi di Indonesia mencapai 677.464 kasus, mengalami peningkatan signifikan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang tercatat sebanyak 397.377 kasus. Jawa Barat, Jawa Timur, dan Jawa Tengah melaporkan jumlah kasus tertinggi, yang secara keseluruhan menyumbang sekitar 47% dari total kasus TB di Indonesia. Kasus TB di Indonesia lebih banyak ditemukan pada laki-laki (58%) dibandingkan perempuan (42%). Jawa Barat, sebagai salah satu provinsi dengan beban TB tertinggi di Indonesia, berhasil mencapai target rencana strategis penemuan dan pengobatan kasus TB dengan cakupan

pengobatan minimal 85% pada tahun 2022. Kabupaten Bekasi, dengan jumlah 6.200 kasus yang terdeteksi pada tahun 2022, menjadi daerah dengan tingkat kasus TB kedua tertinggi setelah Bandung. Dengan tingginya angka kasus tersebut, Kabupaten Bekasi menunjukkan bahwa TB merupakan masalah kesehatan yang signifikan dan memerlukan perhatian khusus. Oleh karena itu, peneliti memilih Kabupaten Bekasi sebagai lokasi penelitian karena tingginya beban kasus TB di daerah ini, sehingga memberikan konteks yang relevan dan signifikan untuk analisis dan intervensi lebih lanjut terhadap kualitas hidup pasien tuberkulosis (Kemenkes, 2022).

Pengobatan TB dilaksanakan dengan mengonsumsi beberapa jenis obat selama 6 hingga 12 bulan (Kemenkes, 2020). Seorang individu yang menderita TB wajib menuntaskan rangkaian pengobatan sesuai petunjuk dari dokter. Jika pengobatan dihentikan sebelum selesai, risiko kekambuhan TB akan meningkat, dan bakteri TB yang masih aktif dapat menjadi resisten terhadap obat yang digunakan. Penanganan TB yang resisten terhadap obat menimbulkan tantangan yang lebih kompleks dan mahal (Kemenkes, 2020). Pengobatan yang berkepanjangan dapat menimbulkan peningkatan tingkat stres pada penderita TB paru, dan dampaknya adalah terjadinya keadaan stres dan keputusasaan pada pasien tersebut. Hal ini dapat menyebabkan ketidakpatuhan pasien dalam mengonsumsi obat, sehingga proses penyembuhan terhambat dan potensi penularan penyakit kepada orang lain menjadi lebih tinggi (Fuadiati, Dewi, dan K 2019).

Pasien TB paru mengalami perubahan pada aspek kesehatan jasmani, keadaan psikologis, dan kehidupan sosialnya. Perubahan pada kesehatan fisik disebabkan oleh tanda - tanda penyakit yang dirasakan, sementara perubahan pada keadaan psikologis dan kehidupan sosial dipengaruhi oleh penyakit itu sendiri, stigma TB dan perubahan persepsi masyarakat. Pengaruh stigma TB dapat mempengaruhi aspek emosional, menyebabkan penderita merasa tidak berharga, terisolasi, memiliki keinginan untuk mati, dan bahkan mencapai tingkat depresi (Endria dan Yona 2019). Hal ini akan mempengaruhi pada kualitas hidup pasien TB paru.

Penyakit TB dapat berdampak pada kualitas hidup pasien, seperti kesehatan mental, fungsi fisik, dan peran sosial (Dhuria et al., 2008). Peningkatan kualitas kehidupan menjadi suatu aspek yang signifikan sebagai sasaran terapi dan menjadi kunci untuk kesembuhan individu yang menderita TB paru. Beberapa individu mungkin dapat memperpanjang umur, meskipun dengan menanggung beban penyakit atau kecacatan yang berkelanjutan, sehingga kualitas kehidupan sangat penting (Suriya, 2018).

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, peneliti akan mengevaluasi “Hubungan Kepatuhan Pengobatan terhadap Kualitas Hidup Pasien TB di Salah Satu Puskesmas Kabupaten Bekasi”

1.2 Rumusan Masalah

- a. Bagaimana karakteristik pasien TB di salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi?
- b. Bagaimana tingkat kepatuhan penyakit TB pada pasien di salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi?
- c. Bagaimana kualitas hidup pasien TB di salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi?
- d. Bagaimana hubungan antara tingkat kepatuhan dengan kualitas hidup pasien TB di salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

- a. Mengetahui karakteristik pasien TB di salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi.
- b. Mengetahui tingkat kepatuhan penyakit TB pada pasien di salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi.
- c. Mengetahui kualitas hidup pasien TB di salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi.
- d. Mengetahui hubungan antara tingkat kepatuhan dengan kualitas hidup pasien TB di salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan saran dan informasi bagi tenaga kesehatan di Salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi mengenai hubungan antara tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pasien TB di Puskesmas dengan pemahaman yang lebih baik.

1.4 Hipotesis Penelitian

H0: Tidak terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pasien TB paru

H1: Terdapat hubungan antara tingkat kepatuhan dan kualitas hidup pasien TB paru

1.5 Tempat Waktu dan Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Februari 2024 - Mei 2024 dengan tempat penelitian yaitu di salah satu Puskesmas Kabupaten Bekasi.